PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Untuk segala sesuatu ada waktunya. Tuhan menetapkan tahun- tahun dan bulan-bulan serta hari-hari untuk manusia pakai dalam menghitung masa tertentu. Selain itu, Tuhan menetapkan waktu yang tepat tmtuk semua rencana dan rancangan manusia.

Masa mulai banyak dipakai sesudah pembuangan, dan menjadi istilah umum pada zaman pasca PL (bnd. bid. : "zaman" yang berasal dari bahasa Arab). Waktu banyak dipakai pada istilah-istilah daam kitab Pengkhotbah 3:1. Istilah ini yang umumnya dipergunakan dalam PL. LXX menerjemahkan zaman sebagai kairos dan waktu sebagai khronos. Maknanya sama, tidak seperti yang dibaca dalam beberapa buku teologi yang mempertentangkan keduanya dan memfavoritkan kairos. Tetapi dalam konteks lain, dalam Kitab Pengkhotbah, artinya bisa keinginan, hasrat, kesenangan, kesukaan. BIS-LAI menafsirkan : "segala sesuatu di dunia ini terjadi pada waktu yang ditentukan Allah". Kemudian BIS-LAI

menegaskan lagi hal ini dengan setiap kali menyisipkan "Allah" dalam

ayat-ayat berikutnya mengenai waktu-waktu (2: 2,4,6,8).1

Pengkhotbah 3:1 menjelaskan bahwa, untuk segala sesuatu ada waktunya. Penulis Kitab Pengkhotbah, yang bemama Raja Salomo, ingin memberitahukan kepada pembaca Kitab Pengkhotbah, bahwa manusia harus siaga dalam menggunakan setiap waktu dengan baik karena Raja Salomo menulis kitab ini pada saat lanjut usia, dan dia sudah mempelajari banyak hal di dalam setiap kehidupannya sebagai yang mempunyai hikmat paling mulia yang Tuhan anugerahkan kepadanya. Raja Salomo menginginkan, supaya manusia dapat menghargai waktu yang ada, terutama dalam usia yang masih produktif (±20-45th). Sehingga dalam usia tertentu dapat memaksimalkan waktu yang ada untuk digunakan dengan penuh keseriusan dalam bekerja dan belajar, karena segala sesuatu ada waktunya, berarti ada waktu manusia untuk belajar dan bekerja dan ada waktu manusia untuk membagi-bagikan ilmunya dan menikmati hasil dari pekerjaannya. Allah membuat segala sesuatu indah pada waktunya, sesuai dengan polanya.Allahtelah menetapkan waktu yang terbaik kepada semua manusia untuk menjalaninya dengan baik, tanpa mengeluh dan memberontak.

Contoh: Ada saatnya untuk bersuka dan ada saatnya untuk berduka.

'Emanuel Gerrit Singgih, HIDUP DI BAWAH BAYANG-BAYANG MAUT (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 57.

Masih ada beberapa contoh yang membuktikan bahwa hidup dalam dunia ini tidak berjalan begitu-begitu saja melainkan semuanya berjalan melalui pola yang ditetapkan Tuhan untuk dijalani dan disyukuri. Semua punya tujuan yang baik dari Tuhan. Tuhan ingin agar manusia terbentuk dari waktu yang Tuhan sediakan bagi manusia. Tuhan ingin agar manusia terbentuk dan pandai mensyukuri berkat Tuhan dalam hidupnya. Meski terkadang manusia sering tidak mengerti dalam menjani semua karya Tuhan dalam hidupnya, namun itulah rencana Tuhan yang tidak sesuai dengan rencana manusia.

Di jemaat Ebenhaezer Rantepalado, penulis memperkenalkan istilah ma'pebulam.Ma'pebulam dalam bahasa Indonesia adalah melihat bulan atau menyesuaikan bulan. Bulan yang dimaksud adalah mulai dari munculnya bulan sabit hingga bulan pumama sampai pada pupusnya lagi.Pada saat bulan pertama mulai muncul di langit malam yang pertama, maka orang-orang dapat menilai bahwa ini adalah waktu yang baik untuk menanam sesuatu atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini, jemaat atau masyarakat Rantepalado percaya bahwa, jika menanam sesuatu atau melakukan sesuatu hal tertentu dengan melihat lengkungan bulan yang cocok, maka, apa yang dikerjakan atau dilalukan akan menghasilkan hasil yang terbaik. Sejak dulu hingga sekarang, tradisi atau kepercayaan ini masih berlaku. Dan bukan hanya kaum Mappurondo (Aluk Todolo) yang per cay a atau sering melakukan hak tersebut, namun juga jemaat Ebenhaezer Rantepalado pada umunmya.

Jika dibandingkan ma'pebulam dengan ayat Firman Tuhan dalam kitab Pengkhotbah 3:1 berkaitan, karena semua umat yang percaya kepada Tuhan percaya bahwa apapun yang dikerjakan jika dilakukan dengan ungkapan syukur, maka hasilnya akan diberkati Tuhan. Firman Tuhan mengatakan bahwa Tuhan menetapkan masa dan waktu dalam artian untuk segala sesuatu ada waktunya. Jadi, jemaat bahkan jemaat Rantepalado percaya dengan ayat ini, dengan cara melihat bulan sebelum menanam atau melakukan sesuatu. Dulu mereka dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang kurang memadai, sehingga untuk melihat waktu atau masa tertentu secara elektronik, mereka tak mampu, sehingga mereka melihat bulan yang adalah benda alami untuk menetapkan masa dan waktu yang terbaik.

Jika dilihat dari penafsiran harafiah memang betul ada kaitannya. Karena Salomo sendiri mengatakan bahwa Tuhan telah menetapkan masa tertentu, untuk melihat mana waktu yang baik untuk digunakan. Tujuannya adalah supaya waktu tidak terbuang sia-sia.Seperti juga dengan tradisi ma'pebulamMa'pebulam itu penting, karena orang tua percaya bahwa ada masa atau waktu yang baik tertentu yang bisa untuk dipakai dan ada juga yang tidak.Karena, itu semua bertujuan untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan teratur.

1. Focus Masalah

Setelah melihat latar belakang di atas, maka yang menjadi focus masalah yang penulis akan kaji adalah mengkaji secara hermeneutic Pengkhotbah 3:1, dan implikasinya dengan ma'pebulam di Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Ebenhaezer Rantepalado.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana kajian Hermeneutik Kitab Pengkhotbah 3:1 dan Implikasinya dengan ma'pebulam di Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Ebenhaezer Rantepalado?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mampu menguraikan kajian hermeneutik dari kitab pengkhotbah 3:1 dan Implikasinya dengan ma'pebulam di Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Ebenhaezer Rantepalado.

1. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberi manfaat bagi mahasiswa, tertutama dalam penambahan jumal barn. Selain itu membantu adik-adik mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan menambah pengetahuan mereka terutama mengenai hermeneutik.

2. Secara Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis mendapatkan pelajaran baru yang bermanfaat khususnya dibidang akademik, dan mampu menguraikan secara hermeneutik Pengkhotbah 3:1 dan kemudian akan mengembangkan tradisi ma'pebulam di Rantepalado.

1. Manfaat Bagi Warga Jemaat

Dengan diadakannya penelitian ini, jika penulis mendapatkan hubungan ma'pebulam dengan kitab Pengkhotbah, manfaat kepada yang dapat diberikan kepada jemaat ialah menumbuhkan rasa percaya jemaat kepada Tuhan yang Mahakuasa sebagai Yang menentukan waktu dan masa segala sesuatu.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutic dan metode penelitian lapangan. Metode

hermeneutik yang penulis gunakan adalah dengan cara analisa konteks dan analisa sejarah dan latar belakang. Untuk memperoleh data di lapangan, di lakukan melalui wawancara kepada jemaat dan juga melalui observasi.

1. Sistematika Fenulisan

Adapun sistemarika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari Pengertian Hermeneutik, Latar Belakang dan Nama Kitab Pengkhotbah, Penulis dan Waktu Penulisan, Tujuan Penulisan Kitab Pengkhotbah, Struktur Kitab Pengkhotbah, Unsur Penelitian atau Kabaruan dan Ma'pebulam.

BAB IE Analisis Kitab Pengkhotbah, terdiri dari: Teks Pengkhotbah 3:1, Terjemahan Pebanding ayat 1, Analisis Teks, Usulan Terjemahan, Struktur Pengkhotbah 3:1, Tafsiran Pengkhotbah 3:1.

BAB IV Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis, terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pemaparan Hasil Penelitian, Analisis dan Hasil Penelitian dan Implikasi Teologis.

BAB V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran